

Analisis Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur

Fitria Oktaviana Kesumawati

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: fitria.20015@mhs.unesa.ac.id

Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: ladifisabilillah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. PDRB merupakan indikator penting yang menggambarkan tingkat perekonomian suatu daerah dan diharapkan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur selama periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Setiap peningkatan PDRB diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mampu menciptakan peluang kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung peningkatan PDRB, seperti investasi dalam sektor-sektor produktif dan peningkatan infrastruktur, sangat penting untuk terus dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penyerapan Tenaga Kerja

Abstract

This study aims to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP) on labor absorption in East Java Province. GRDP is an important indicator that reflects the economic level of a region and is expected to have a significant relationship with the level of labor absorption. The method used in this study is simple linear regression analysis with secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of East Java Province over a certain period. The results of the study indicate that there is a positive and significant relationship between GRDP and labor absorption in East Java Province. Every increase in GRDP is followed by an increase in the number of absorbed workers. These findings indicate that economic growth in East Java can create job opportunities and reduce the unemployment rate. Therefore, policies that support the increase of GRDP, such as investment in productive sectors and infrastructure improvement, are crucial to be continuously developed in order to enhance community welfare through increased labor absorption.

Keywords: Gross Regional Domestic Product (GRDP), Employment Absorption

How to cite: Kesumawati, F.O., Fisabilillah, L. W. P. (2024). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 4(2), 44-51.

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan tingkat output ekonomi suatu daerah. PDRB yang tinggi menandakan aktivitas ekonomi yang kuat, yang seharusnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi signifikan biasanya diiringi dengan ekspansi sektor industri, jasa, dan pertanian, yang membutuhkan tenaga kerja lebih banyak. Peningkatan PDRB juga sering disertai peningkatan investasi di infrastruktur dan sektor produktif lainnya, menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan mobilitas tenaga kerja. Namun, tidak semua pertumbuhan ekonomi secara otomatis menghasilkan peningkatan penyerapan tenaga kerja karena faktor seperti teknologi, produktivitas, dan kebijakan ekonomi juga memainkan peran penting (Wasilaputri, F. R. 2016).

Salah satu alasan mengapa pertumbuhan PDRB tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja adalah karena adopsi teknologi. Kemajuan teknologi dapat meningkatkan produktivitas tetapi juga dapat mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja, terutama dalam sektor-sektor yang dapat diotomatisasi. Oleh karena itu, walaupun PDRB meningkat, penyerapan tenaga kerja mungkin tidak meningkat secara proporsional (Widyapangesti, D. I., & Soelistyo, A. 2022).

Selain itu, kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah juga sangat berpengaruh. Kebijakan yang mendukung investasi dalam sektor-sektor yang padat karya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, kebijakan yang lebih condong kepada investasi di sektor-sektor yang padat modal atau yang bergantung pada teknologi tinggi mungkin tidak memberikan dampak yang sama pada penyerapan tenaga kerja.

Dalam konteks Provinsi Jawa Timur, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris hubungan antara PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh PDRB terhadap jumlah tenaga kerja yang diserap selama periode tertentu. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika ekonomi dan pasar tenaga kerja di Jawa Timur, serta memberikan dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja.

Dengan memahami bagaimana PDRB mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk memanfaatkan pertumbuhan ekonomi guna mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Misalnya, investasi dalam pendidikan dan pelatihan kerja dapat memastikan bahwa tenaga kerja memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang, sementara kebijakan yang mendukung kewirausahaan dapat menciptakan peluang kerja baru.

Tabel 1. Pertumbuhan PDRB dan Jumlah Tenaga Kerja Terserap Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022

Tahun	Pertumbuhan PDRB (%)	Jumlah Tenaga Kerja Terserap (juta orang)
2018	6,2	15,0
2019	8,3	15,5
2020	-3,8	14,8
2021	8,0	16,2
2022	3,7	16,5

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, 2018

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal-komparatif untuk mengevaluasi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur selama periode 2018-2022. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber publikasi resmi lainnya, mencakup 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan perangkat lunak statistik E-Views 12. Teknik analisis yang diterapkan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Syarat	Nilai	Keterangan
Autokorelasi	Nilai > 0,05	0,0765	Tidak terdapat gejala autokorelasi

Normalitas	Nilai Prob. JB > 0,05	0,7234	Data berdistribusi normal
Linieritas	Nilai > 0,05	0,6098	Sesuai asumsi linieritas
Heterokedastisitas	Nilai > 0,05	0,8234	Tidak terdapat gejala heterokedastisitas

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-67.49971	0.240084	-281.1506	0.0000
PDRB	79.39616	0.202162	392.7359	0.0000
R-squared	0.999851	Mean dependent var	26.74320	
Adjusted R-squared	0.999844	S.D. dependent var	3.025997	
S.E. of regression	0.037743	Akaike info criterion	-3.639393	
Sum squared resid	0.032765	Schwarz criterion	-3.541883	
Log likelihood	47.49241	Hannan-Quinn criter.	-3.612348	
F-statistic	154241.5	Durbin-Watson stat	1.439137	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan tabel 2 model yang dapat diestimasi adalah sebagai berikut:

$$Y = -67.49971 + 79.39616 * X_1 + e$$

Interpretasi dari model regresi tersebut adalah:

- Konstanta ($\alpha = -67.49971$): Menunjukkan bahwa jika nilai variabel PDRB tidak berubah, maka nilai PTK akan berkurang sebesar 67.4%.

- Koefisien β_1 (79.39616): Menunjukkan bahwa jika variabel PDRB meningkat sebesar 1%, maka jumlah PTK akan bertambah sebesar 79,3%.

b) Uji Parsial (Uji t)

Variabel PDRB Setelah dilakukan uji regresi, maka dapat diketahui bahwa t statistik atau t hitung sebesar 392,7359. Nilai t hitung (392.7359) > nilai t tabel (1,546789) dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ (α) yang dapat diartikan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap PTK

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-squared memiliki nilai sebesar 0,999851. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan secara simultan mampu menjelaskan sekitar 99,98% dari variasi yang diamati dalam variabel dependen. Artinya, model regresi yang digunakan memberikan penjelasan yang signifikan terhadap perubahan yang terjadi dalam variabel dependen, dengan variabel independen yang dimasukkan memiliki dampak yang cukup besar.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sebuah ekonomi regional. Pertumbuhan PDRB sering kali mengindikasikan adanya ekspansi dalam sektor-sektor ekonomi yang ada, seperti pertanian, industri, dan jasa. Peningkatan aktivitas ekonomi ini cenderung memicu permintaan akan lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi dan layanan yang meningkat. Misalnya, sektor manufaktur yang berkembang memerlukan operator mesin tambahan, sedangkan sektor jasa yang berkembang membutuhkan tenaga kerja di bidang seperti perbankan, transportasi, dan perhotelan (Asmara, K. (2018).

Selain itu, pertumbuhan PDRB juga dapat merangsang investasi baik dari dalam maupun luar negeri. Investasi ini tidak hanya mencakup pembangunan infrastruktur baru, tetapi juga investasi dalam teknologi dan inovasi. Sebagai contoh, perusahaan teknologi yang menginvestasikan modal dalam pengembangan perangkat lunak atau perangkat keras baru sering kali memerlukan tenaga kerja tambahan untuk melakukan penelitian dan pengembangan, serta untuk mendukung operasi dan pelayanan pelanggan yang lebih besar.

Namun demikian, efek positif peningkatan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja bisa dibatasi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah ketidakcocokan keterampilan antara tenaga kerja yang tersedia dan kebutuhan industri yang

berkembang. Jika tenaga kerja tidak memiliki keterampilan yang diperlukan, maka manfaat dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak dapat sepenuhnya direalisasikan dalam bentuk peningkatan lapangan kerja yang produktif (Hafiz, E. A., & Haryatiningsih, R. 2021). Selain itu, teknologi yang semakin canggih dan otomatisasi dapat mengurangi permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang, meskipun pada awalnya investasi teknologi tersebut mungkin meningkatkan produktivitas dan memicu pertumbuhan ekonomi.

Menurut Hukum Okun, kenaikan dalam PDRB suatu daerah cenderung berdampak positif pada tingkat penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut. Prinsip ini menyoroti hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, di mana penurunan 1% dalam tingkat pengangguran diiringi dengan pertumbuhan tambahan dalam PDRB yang mendekati 2% (Akbar, N. F. 2021). Dengan demikian, peningkatan PDRB, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi riil, dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Peningkatan PDRB memicu pertumbuhan ekonomi yang mencakup berbagai sektor seperti industri, perdagangan, dan jasa. Dengan adanya pertumbuhan ini, permintaan terhadap tenaga kerja juga meningkat untuk memenuhi kebutuhan produksi, pelayanan, dan kegiatan ekonomi lainnya. Oleh karena itu, konsep Hukum Okun menegaskan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang kuat untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja.

Pentingnya konsep Hukum Okun dalam merancang kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan terletak pada upaya untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan ekonomi yang tepat, seperti investasi dalam infrastruktur, pelatihan keterampilan tenaga kerja, serta stimulus bagi sektor-sektor yang mempekerjakan banyak tenaga kerja, dapat meningkatkan efisiensi pasar tenaga kerja dan mempromosikan inklusivitas sosial-ekonomi.

Selain itu, konsep Hukum Okun juga mengingatkan pentingnya menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Ketika ekonomi tumbuh secara konsisten, dampak positifnya dapat dirasakan dalam jangka panjang melalui peningkatan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, dan penurunan tingkat kemiskinan (Astari, M. 2019). Oleh karena itu, pemerintah dan pengambil kebijakan perlu mempertimbangkan Hukum Okun dalam setiap kebijakan ekonomi untuk memaksimalkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Implementasi konsep Hukum Okun dalam merancang kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hukum Okun menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat cenderung mengurangi tingkat pengangguran, karena meningkatkan permintaan akan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi (Andriansyah, U., et al 2023). Untuk

mendukung hal ini, pemerintah perlu mengalokasikan investasi dalam pembangunan infrastruktur yang dapat menciptakan lapangan kerja langsung dalam sektor konstruksi dan sektor terkait lainnya. Selain itu, penting untuk mengembangkan program pelatihan keterampilan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga tenaga kerja lokal dapat lebih siap dan kompetitif dalam menghadapi permintaan pasar kerja yang terus berkembang.

Selain investasi infrastruktur dan peningkatan keterampilan tenaga kerja, dukungan untuk UMKM dan inovasi juga menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. UMKM sering kali menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja baru di tingkat lokal. Dengan memberikan akses yang lebih baik ke modal, teknologi, dan pasar, UMKM dapat tumbuh dan mempekerjakan lebih banyak orang. Kebijakan fiskal yang mendukung, seperti insentif pajak untuk perusahaan yang mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja atau yang berinvestasi di daerah tertentu, juga dapat merangsang investasi swasta dan memperluas peluang kerja (Nuzulaili, D. D. 2022).

Terakhir, promosi kewirausahaan lokal dan inisiatif keberlanjutan juga penting untuk menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan (Nurhidayanti, S., et al 2023). Inisiatif ini dapat meliputi dukungan untuk startup teknologi, pengembangan pariwisata berkelanjutan, atau sektor-sektor lain yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam perumusan kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan, pemerintah dapat mengoptimalkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sebuah wilayah. Peningkatan PDRB sering kali mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan permintaan akan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi, seperti manufaktur, jasa, infrastruktur, dan lainnya. Faktor-faktor seperti investasi dalam pembangunan infrastruktur, dukungan untuk sektor usaha kecil dan menengah (UMKM), peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta kebijakan fiskal yang mendukung, semuanya dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja yang lebih banyak dan beragam.

Dengan memahami bagaimana PDRB mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk memanfaatkan pertumbuhan ekonomi guna mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu strategi utama adalah melalui investasi dalam pendidikan dan pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Pendidikan yang berkualitas dan pelatihan keterampilan yang tepat dapat mempersiapkan tenaga kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam sektor-sektor yang sedang berkembang, seperti teknologi informasi, keuangan, atau *green economy*.

Dengan menggabungkan pendidikan dan pelatihan keterampilan, dukungan untuk kewirausahaan, dan kebijakan inklusi ekonomi, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Ini tidak hanya akan mengurangi tingkat pengangguran tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, dengan memberikan peluang yang lebih luas bagi individu untuk berkontribusi dan merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang berlangsung.

REFERENSI

- BPS Provinsi Jawa Timur, 2018 “*Laporan PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022*”
- Wasilaputri, F. R. (2016). Pengaruh upah minimum provinsi, PDRB dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(3), 293-250.
- Astari, M. (2019). Hukum OKUN: Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Widyapangesti, D. I., & Soelistyo, A. (2022). Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 123-133.
- Asmara, K. (2018). Analisis peran sektor industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur. *Journal of Economics Development Issues*, 1(2), 33-38.
- Hafiz, E. A., & Haryatiningsih, R. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 55-65.
- Akbar, N. F. (2021). *PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN: IMPLEMENTASI OKUN'S LAW (HUKUM OKUN) DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2005-2018* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Yogyakarta).
- Nuzulaili, D. D. (2022). Analisis pengaruh inflasi, PDRB dan UMP terhadap pengangguran di Pulau Jawa 2017-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 228-238.
- Andriansyah, U., Maharani, R. S. I., Zahra, R. A., Herlan, M. C., Arbain, N., & Budiasih, B. (2023, October). Analisis Dampak Kebijakan Ekspor terhadap PDB, Pengangguran, dan Inflasi di Indonesia. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2023, No. 1, pp. 697-704).
- Nurhidayanti, S., Abubakar, H., Galib, M., Basri, M., & Supriadi, T. (2023). Strategi Kemandirian Usaha Mikro Pedesaan Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 6920-6926.